

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa keyakinan perintah dan larangan yang menjamin kebahagiaan didunia dan akhirat. Lantaran disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada manusia dalam misi mereka sebagai khalifah yang diserahkan kepadanya untuk mengurrus isi dunia dan keselamatan.¹ Islam sebagai agama samawi terakhir, berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Allah SWT telah mewahyukan agam ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, kesempurnaan nama meliputi segi-segi fundamental tentang dunia dan ukhrawi, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat.² Islam merupakan agama sepanjang zaman dan berlaku untuk seluruh bangsa, dan berpangkal pokok pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu agama yang di ridhoi Allah adalah agama Islam sebagaimana dalam islam yang dijelaskan Al-Qur'sn surat Ali Imron ayat 19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (ali imron:19)

”Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisapnya (surat Ali Imron ayat 19).”³

¹ H.A. Malik Ahmad, *Aqidah (buku-1)*, Al Hidayah, Jakarta, hlm. 11.

² Nasiruddin Razak, *Dienul Islam*, VII, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1984, hlm 17.

³ Al qur'an, surat Ali Imron ayat 19, DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang, 1989, hlm.78.

Pondasi utama dalam bangunan Islam adalah Tauhid. Secara etimologi tauhid berarti mengesakan yaitu mengesakan Allah, formulasi paling pendek dari tauhid adalah kalimah thoyyibah yang berbunyi “*Laa ilaha illallaah*” Tiada Tuhan selain Allah.⁴

Manusia yang sepakat akan pondasi Islam tersebut akan mengembalikan segala permasalahan hidupnya hanya kepada Allah semata, baik permasalahan yang menguntungkan maupun yang membahayakan. Kelompok manusia semacam ini oleh Dr. Sayyid Sabiq menamakan “masyarakat Islam” karena ciri pertama yang membedakan karakteristik masyarakat Islam adalah bahwa masyarakat ini didirikan di atas dasar penghambaan hanya kepada Allah satu-satunya dalam seluruh permasalahannya. Penghambaan ini kemudian dilambangkan dalam bentuk syahadat : *Laa ilaha illallaah muhammadur Rosulullaah*.⁵

Islam agama yang sesuai antara keimanan dan perbuatan. Keimanan merupakan aqidah dan pokok sedang perbuatan itu syari’at. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Sayid Sabiq :

“Keimanan dan perbuatan atau dengan kata lain aqidah dan syari’at. Keduanya diantara satu dengan yang lain sambung menyambung, saling hubung menghubungkan dan tidak dapat terpisah yang satu dengan yang lainnya. Keduanya adalah sebagaimana pohon dengan buahnya sebagai musabab dan sebabnya atau sebagai natijah dengan muqodimahny”.⁶

Demikian erat hubungannya antara aqidah dan syari’at kedua-duanya tak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan utuh.

Manusia dalam bergama hendaknya secara keseluruhan maksudnya baik itu dimensi lahiriyah maupun dimensi batiniyah itu merupakan atau mencerminkan keislamannya. Dimensi lahiriyah itu meliputi syari’at atau perbuatan nyata yang dapat dilihat dengan panca indera. Sedang dimensi batiniyah itu meliputi keyakinan atau aqidah yang tercermin dalam perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي

السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (al-baqarah:208)

⁴ M. Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, Mizan, Bandung, 1989, hlm.

⁵ Sayyid Quthub, *Petunjuk Jalan yang Benar*, Husaini, Bandung, 1987, hlm. 103.

⁶ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, Ter. Moh. Abdai Ratho my, CV. Diponegoro, Bandung. 1974, hal. 15.

“hai orang – orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhannya dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (surat Al-Baqarah ayat 208).⁷

Kebudayaan terdiri dari unsur- unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam pembahasan ini yang erat kaitannya dengan masalah aqidah atau kepercayaan adalah unsur religi. Suatu sistem religi dalam suatu kebudayaan mempunyai ciri-ciri untuk sedapat mungkin memelihara emosi keagamaan para pengikutnya. Namun demikian unsur religi itu tidak dapat berdiri sendiri. Emosi keagamaan merupakan unsur yang penting dalam suatu religi bersan tiga unsur yang lain, yaitu : (1) Sistem keyakinan, (2) Sistem upacara keagamaan, (3) Suatu umat yang menganut religi itu.⁸

Begitu besar peranan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu kita sebagai penganut agama islam hendaknya dapat memfilter kebudayaan itu dengan dasar-dasar agama yaitu al-qur’an dan al-hadits.

Desa Bandengan adalah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan kota kendal kabupaten kendal, dimana desa itu masyrakatnya mayoritas agama islam. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang. Di desa itu memiliki berbagai macam kebudayaan atau adat-istiadat yang salah satunya adalah sedekah laut.

Masyarakat desa tersebut masih percaya adanya kekuatan ghaib di laut yang bisa memberikan keselamatan atau bencana pada waktu nelayan melaut (mencari ikan atau berlayar). Untuk itu mereka melakukan selamatan-selamatan dimana salah satunya adalah sedekah laut.dan mereka menggap sedekah laut itu sebagai ritual-ritual dari agama yang harus dilaksanakan. Sedekah laut itu pada hakekatnya merupakan adat-istiadat namun dalam melaksanakannya seolah-olah bagian dari ibadah keagamaan. Dengan demikian pada sedekah laut itu akan ditemukan percampuran agama lokal dengan praktek keagamaan yang merupakan manifestasi dari aqidah yang mereka miliki. Sejauh mana aqidah yang mereka miliki itu mempengaruhi sedekah laut yang pada pelaksanaannya masih banyak bertentangan dengan agama, sehingga dapat menjadikan sedekah laut itu tidak bertentangan dengan aqidah islam. Dan bahkan menjadi suatu amalan keagamaan. Itulah obyek penelitian yang kami laksanakan.

⁷ Al-Qur’an, surat Al-Baqarah ayat 208, Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 50.

⁸ Ibid, hal. 577.

II. Pokok Masalah

Masalah yang muncul dan menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk ritual dalam sedekah laut di kelurahan bandengan.
2. Bagaimana bentuk penyimpangan aqidah dalam sedekah laut di kelurahan Bandengan.

III. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk ritual dalam sedekah laut di desa Bandengan
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyimpangan aqidah dalam sedekah laut di desa Bandengan.

Manfaat Penelitian :

1. Agar dapat diketahui secara deskriptif pelaksanaan sedekah laut di desa Bandengan, baik dari segi aqidah maupun ritualnya dan pula bentuk-bentuk penyimpangannya.
2. Pembahasan masalah ini akan banyak bermanfaat baik secara teoritis (untuk mengembangkan ilmu keushuluddinan) dan praktisi (untuk meneliti hal-hal yang bersifat tradisional dalam masyarakat yang berkaitan dengan tradisi keislaman) khususnya pada penulis serta masyarakat Kecamatan Kota Kabupaten Kendal dan umumnya kepada umat Islam.

IV. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bandengan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal dan obyek dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di desa tersebut khususnya.

V. Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini tidak hanya dikemukakan metode penelitian saja tetapi juga mengenai dasar teori yang melandasi penelitian itu, maka dalam metodologi penelitian ini meliputi metode-metode sebagai berikut :

1. Dasar Teori Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang lebih mengutamakan kata-kata verbal dari pada data angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik yaitu pendekatan yang menuntun obyek yang teramati dan terukur.¹⁰ Yang bertujuan mengkonstruksikan bangunan ilmu nomotnetik, yaitu upaya mencari hukum-hukum bagi fenomena empirik.¹¹

2. Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi seluruh warga masyarakat desa Bandengan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal yang beragama islam.

Karena masyarakat tersebut terdapat keragaman heteroginitas didalam kehidupan beragama maka tehnik sampling yang digunakan proposive data.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam analisa adalah :

a. Tehnik observasi

Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Dengan tujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikan dan interaksi-interaksi dan elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola kulturan tertentu. Di dalam observasi ini penulis observasi (disebut observer) turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang di observasi (disebut observess).¹³ Ruang lingkup kegiatan observasi ini meliputi semua kegiatan kehidupan, karena perwujudan aqidah itu merupakan kondisi kejiwaan maka disini yang diamati adalah gejala-gejala yang nampak lpada realitas yang mencerminkan kondisi jiwa tersebut.

⁹ DR. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rasda karya, Bandung, 1988, hal 3.

¹⁰ Prof. Drs. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta, 1989, hlm 30.

¹¹ Ibid, hal 138.

¹² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1987, hlm 136.

¹³ Ibid, hlm 138.

b. Tehnik Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁴ Dengan wawancara diharapkan dapat memperoleh data-data yang diperlukan. Hasil wawancara tergantung dari proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Oleh karena itu diperlukan suatu ketrampilan tersendiri.

4. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah masuk diperiksa lebih dahulu sebelum dianalisa. Adapun pengolahan data itu meliputi kegiatan editing dan coding.

a. Editing

Adalah kegiatan mengoreksi atau melakukan pengecekan data yang masuk untuk mengetahui kekeliruan dalam pengisiannya, barangkali ada yang tidak lengkap dan sebagainya.

b. Coding

Yaitu pemberian kode atau tanda bagi tiap-tiap data yang masuk atau termasuk kategori yang sama.

5. Analisa Data dan Penelitian

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan.¹⁵ Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif yaitu metode analisa data dengan menggunakan uraian kata-kata bukan menggunakan rumusan statistik atau hitungan angka. Dalam menganalisa data dibantu dengan cara berfikir induktif dan deduktif.

VI. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penelaahan dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis mengadakan pembagian dengan sistematika sebagai berikut :

a. Bagian muka terdiri dari :

¹⁴ Nasri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, hlm 192.

¹⁵ Ibid, hlm 163.

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar tabel, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

b. Bagian Isi terdiri dari :

Bab I. Pendahuluan Dalam bab ini berisikan : Judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, lokasi dan obyek penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Dalam bab ini akan dibahas tentang aqidah dan pengaruhnya terhadap sikap dan tingkah laku manusia yang meliputi : Pengertian aqidah, aqidah sebagai sendi pokok dalam islam, unsur-unsur aqidah, dimensi aqidah dan aqidah sebagai pembentuk sikap dan perilaku manusia.

Bab III. Bab ini adalah merupakan data kanecek yaitu mengenal pelaksanaan sedekah laut di desa Bandengan yang berisi : Situasi umum desa Bandengan, pengertian sedekah laut, motifasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sedekah laut serta sikap umat islam terhadap sedekah laut.

Bab IV. Bab ini merupakan analisa tentang penyimpangan aqidah dalam sedekah laut di kelurahan Bandengan yang meliputi : aspek aqidah dan aspek ritual.

Bab V. Penutup yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Serta untuk melengkapi skripsi ini dilampirkan beberapa lampiran seperti daftar pustaka, daftar riwayat penulis dan sebagainya.